

**PENERAPAN KONSEP *SUNK COST* TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN AKTIVA TETAP
PADA CV. JATI JAYA LOPANA**

Oleh:
Phatra Anggana Djuri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: Phatraadjuri@yahoo.com.

ABSTRAK

Sunk cost adalah suatu biaya yang terjadi di masa lalu yang tidak dapat di ubah di masa kini atau di masa yang akan datang. Biaya ini cenderung tidak diperhatikan manajemen, karena biaya ini merupakan biaya yang akan terus ada walaupun proses produksi dihentikan. Biaya *sunk cost* erat kaitannya dengan aktiva dan penyusutan dalam sebuah perusahaan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *sunk cost* terhadap pengambilan keputusan pada pembelian aktiva tetap. Untuk pengambilan keputusan dalam membeli aktiva tetap, perusahaan harus mempertimbangkan apakah aktiva masih dapat berfungsi dengan baik, memperhitungkan masa manfaat, dan jumlah output yang akan dihasilkan dari aktiva yang telah mengalami penyusutan selama bertahun-tahun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data perusahaan, dan menganalisa data yang dikumpulkan serta memberi keterangan-keterangan yang dihadapi. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu biaya diferensial dengan memasukkan *sunk cost* sebagai salah satu komponen perhitungan. Hasil penelitian, menunjukkan CV. Jati Jaya belum melakukan analisa terhadap *sunk cost* dan menerapkannya kedalam perusahaan. Sebaiknya manajemen melakukan pembelian mesin baru karena lebih menguntungkan dibandingkan mempertahankan mesin lama.

Kata kunci: *sunk cost, keputusan pembelian, aktiva tetap*

ABSTRACT

Sunk costs are costs that happenend in the past that could not change int present nor future. Thiscost usally is not given an attention to management, cause this costs are a cost that would countinously exist however the oriccess of production stopped. Sunk cost have a connection with asset and depreciation. This reasearch purposed for knowing how the application of sunk cost in taking decision for puchasing fixed asset. For taking decisionin case for buying fixed asset, company must consider that the asset still working nicely, utillity and total output that will produce from asset that have depreciated for years. The analysis method of this reasearch is description quantity method. This reasearch explained by accumulated company's data, and analyse the data that have accumulated and giving informations about that will deal it. The method of equation in this reasearch is differential cost that import the sunk cost as one of the component of equation. This reasearch, shows that CV. Jati Jaya never analyse about sunk cost and apply into company. Management should purchasing new asset cause could give more profit than keeping the old asset.

Keywords: *sunk cost, decision purchasing, fixed assets.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan profit yang tinggi dan tetap mempertahankan eksistensinya (*going concern*), harus lebih efektif dan efisien dalam menyikapi langkah yang akan di ambil oleh manajemen. Dimulai dari proses kerja manajemen, yaitu perencanaan strategi, perancangan suatu sistem, pengukuran bahan baku, pengukuran kinerja karyawan, pengawasan suatu sistem, penerapan strategi dan pelayanan terhadap konsumen. Sampai pada analisa suatu laporan keuangan, analisa dan penentuan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan sebuah *output* yang berkualitas

Biaya pada umumnya menjadi salah satu landasan keputusan dalam suatu perencanaan dan pengambilan keputusan, berbeda dengan beban (*expense*) yang hanya mempunyai manfaat dalam mencapai suatu tujuan. Biaya menjadi faktor yang sangat penting, Witjaksono (2013:8) mendefinisikan *cost* atau biaya merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam menjalankan perencanaan strategi, menghasilkan suatu produk dan bahkan menganalisa dapat menyebabkan terjadinya biaya. biaya merupakan suatu variable yang penting dalam pengambilan keputusan di masa depan, tetapi terdapat biaya yang tidak dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan di masa akan datang, biaya tersebut disebut biaya tertanam atau *sunk cost*.

CV.Jati Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri *furniture* yang memproduksi berbagai furniture rumahan sekaligus memproduksi dan mengolah kayu mentah. Dimana untuk menyajikan produksi kayu yang berkualitas sebagai bahan dasar furniture, CV. Jati Jaya harus memiliki mesin yang prima setiap saat. Oleh karena itu pengambilan keputusan dalam penggantian atau pemeliharaan mesin yang tepat sangat dibutuhkan. Dengan adanya konsep *sunk cost* maka perusahaan akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya pada perusahaan dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap.

TINJAUAN PUSTAKA DAN BISNIS

Akuntansi Manajemen

Garrison dan Norren (2008:31) mendefinisikan akuntansi manajerial adalah akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan informasi kepada para manajer untuk membuat perencanaan dan pengendalian operasi serta dalam pengambilan keputusan. Halim, Bambang dan Kusufi (2013:3), menyatakan bahwa Akuntansi Manajemen adalah "Suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Biaya

Hansen, Mowen (2009:47) mendefinisikan biaya sebagai berikut: Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. Warindrani (2006:11) menyatakan bahwa Biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi perusahaan.

Akuntansi Biaya

Witjaksono (2013:1) menyatakan bahwa Akuntansi Biaya dapat didefinisikan sebagai “ilmu dan seni mencatat, mengakumulasikan, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban”. Mulyadi (2014:2) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Sunk Cost

Krismiaji dan Aryani (2011:32) mendefinisikan Biaya masa lalu (*Sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial. Adapun hubungan *sunk cost* (biaya depresiasi) dengan biaya diferensial Devi (2012:7) menyatakan depresiasi merupakan alokasi secara periodik harga pokok aktiva yang tetap diperoleh pada waktu yang lampau. Depresiasi berasal dari keputusan penanaman modal telah dilaksanakan dan aktiva tetap telah dibeli, biaya depresiasi yang kemudian jadi ditentukan dengan mempertimbangkan umur ekonomis aktiva tetap tersebut dan metode depresiasi yang dipilih oleh manajemen

Penelitian Terdahulu

1. Hutzel (2000) dengan penelitian mengenai *The Role of Probability of success Estimates in the Sunk Cost Effect* yang bertujuan untuk mengetahui peran *sunk cost* dalam suatu kesuksesan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang menunjukkan bahwa dalam situasi yang melibatkan *sunk cost* masyarakat sebaiknya tidak mengharapkan nilai atau mengharapkan kegunaan dari pembuat keputusan. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada penelitian menyangkut sifat *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada data yang diperoleh data kuantitatif.
2. Hayne & Thompson (2011) dengan penelitian mengenai *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparison Site* yang bertujuan untuk menganalisa perilaku *sunk cost* terhadap barang di pasar memakai metode perbandingan dimana partisipasi *sunk costs* tidak diperlukan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian analisis perbandingan dan analisis varian, yang menunjukkan bahwa tidak adanya peran *sunk cost* akan mempercepat aliran bersih (*Net Flow*) penjual antara metode perbandingan dan pendatang potensial. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada metode analisis dimana metode yang digunakan adalah metode analisa deskriptif.
3. Mamonto (2014) dengan penelitian mengenai penerapan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembelian aktiva tetap yang bertujuan Untuk menerapkan dan menganalisa pengaruh *sunk cost* dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap memakai metode analisa deskriptif yang menunjukkan bahwa *Sunk cost* bisa diterapkan dalam pengambilan keputusan sebagai alat bantu utama dan tidak bisa dijadikan landasan keputusan oleh manajemen, sedangkan perbedaan terletak pada tambahan metode biaya diferensial.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, jika serangkaian observasi (pengukuran) dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka kumpulan angka-angka hasil observasi tersebut dinamakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa biaya depresiasi mesin sawmill dan harga perolehan mesin dari CV. Jati jaya.
- b. Data Kualitatif, merupakan serangkaian observasi di mana tiap observasi yang terdapat dalam sampel (populasi) tergolong pada salah satu dari kelas-kelas eksklusif secara bersama-sama (mutually exclusive) dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data tersebut berupa informasi mengenai perusahaan dan struktur organisasi perusahaan CV. Jati jaya.

2. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya yaitu dengan wawancara dengan pemilik perusahaan CV Jati Jaya.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang diteliti dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, tepatnya pada perusahaan CV.Jati Jaya Lopana.
- b. Interview, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tatap muka secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf personil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas.
- c. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas.

2. Tinjauan Kepustakaan

Bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, karya-karya ilmiah serta bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan penulisan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dalam hal ini penelitian bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal penelitian dan hasil akhir akan berupa angka-angka objektif. Dalam penelitian ini, metode akan diterapkan untuk menguraikan atau menggambarkan keputusan pembelian aktiva tetap dengan menggunakan metode *sunk cost* pada CV.Jati Jaya Lopana. Metode *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan CV. Jati jaya didirikan oleh Bapak Tukimin pada tahun 2004 yang bertempat di Lopana, Amurang. pada awalnya CV. Jati jaya bukanlah sebuah perusahaan atau berstatus CV. Pada awalnya status dari CV.Jati jaya adalah berbentuk UD atau usaha dagang. Awal terbentuk perusahaan, belum beratas namakan CV. Jati jaya dan perusahaan bergerak di bidang meubel, menjual berbagai perlengkapan rumah tangga dan sejenisnya. Setelah perusahaan berjalan selama 2 tahun, perusahaan mengalami kecelakaan dan akhirnya memaksa pemilik untuk mendirikan perusahaan baru dan mengganti nama menjadi UD. Jati jaya, perusahaan bergerak di bidang furniture saja, dan hanya menjual satu jenis produk rumah tangga yang terbuat dari kayu jati, nama dari perusahaan di ambil berlandaskan atas alasan tersebut setelah perusahaan mulai berjalan selama kurang lebih 2 tahun dan sudah mulai berkembang, perusahaan mengganti status menjadi CV, dan mulai bergerak di bidang furniture, meubel, pengolahan dan penjualan kayu hingga sampai saat ini. Perusahaan sekarang dikelola oleh seorang pengusaha muda dan sekaligus anak dari bapak Tukimin, yaitu Ari Wibowo.

Dalam bidang produksi, hal yang perlu diperhatikan adalah mesin dalam pembuatan produk suatu perusahaan. Jika kualitas mesin yang menghasilkan suatu produk dari perusahaan tidak berjalan dengan baik, maka mesin tidak akan menghasilkan produk yang berkualitas. Bukan hanya demikian, kegiatan produksi dalam

perusahaan juga akan mengalami keterlambatan, sehingga mesin sangat berpengaruh jika tidak dipelihara. Maka tiap bulannya CV. Jati jaya melakukan servis rutin untuk mesin *Sawmill*, dan diantaranya biaya penggantian oli, biaya penggantian velvet, biaya penggantian onderdil, biaya pembersihan mesin dan biaya darurat lainnya. di bawah ini akan diuraikan secara lebih detail biaya yang didapatkan oleh perusahaan terhadap pemeliharaan mesin :

Tabel 1. Rincian Biaya Pemeliharaan Mesin Per Bulan hingga Per tahun

Biaya Pemeliharaan Mesin	Per bulan	Per tahun
Biaya penggantian oli	Rp. 50,000	Rp. 600,000.00
Biaya penggantian vevet	Rp. 5,000	Rp. 60,000.00
Biaya pembersihan	Rp. 20,000	Rp. 240,000.00
Biaya penggantian onderdil	Rp. 500,000	Rp.6,000,000.00
Biaya Perbaikan Lain-lain	Rp. 200,000	Rp.2,400,000.00
Total	Rp. 775,000	Rp.9,300,000.00

Sumber : CV. Jati jaya

Tabel 1 menjelaskan bahwa total biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan mesin sawmill sebesar Rp. 775,000. Adapun total biaya selama setahun sebesar Rp. 9,300,000, data di atas ini menunjukkan biaya pemeliharaan mesin lama yang telah beroperasi selama 6 tahun. Menurut data yang didapatkan dari perusahaan, bahwa pengeluaran biaya terhadap perawatan mesin dalam keadaan baru lebih sedikit daripada biaya perawatan mesin lama. Perawatan mesin lama hanya menyangkut penggantian oli, vevet dan biaya pembersihan.

Untuk menjalankan sebuah mesin, maka dibutuhkan bahan bakar. Bahan bakar yang dipakai untuk mesin sawmill CV.Jati jaya ialah berbahan solar. Menurut data yang didapatkan dari perusahaan, mesin membutuhkan bahan bakar sedikitnya Rp 150,000, bahan bakar tersebut dipakai kurang lebih 3 hari, jadi bisa diamsusikan bahwa bahan bakar untuk sawmill, seminggunya dapat mengeluarkan biaya sebesar Rp.300,000. Sehingga perbulannya perusahaan CV.Jati jaya dapat mengeluarkan biaya untuk bahan bakar mesin sawmill, seharga Rp. 1,200,000. Pada tabel 2 dijelaskan mengenai rincian untuk biaya operasional mesin :

Tabel 2. Rincian Pemakaian Biaya Variabel Mesin

Biaya Bahan Bakar	Pemakaian /bulan	Pemakaian /tahun	pemakaian solar per bulan	Pemakaian solar per Tahun
Rp. 150,000	8 kali	96 kali	Rp.1,200,000	Rp.14,400,000

Sumber : CV. Jati jaya

Biaya depresiasi adalah hal utama dalam penelitian ini, karena biaya depresiasi dari mesin *sawmill* perusahaan CV. Jati jaya merupakan *sunk cost* itu sendiri. Dalam menghitung depresiasi, CV. Jati Jaya menggunakan metode garis lurus atau *straight line method*. Berikut table rincian biaya depresiasi dan *sunk cost* yang akan didapatkan selama mesin beroperasi selama 6 tahun sampai diperkirakan nilai mesin akan habis :

Tabel 3. Rincian Biaya Depresiasi Mesin (*sunk cost*)

Tahun	Harga Perolehan	Nilai Buku Awal	Biaya Depresiasi	Nilai Buku Akhir
2009	Rp. 13,000,000	Rp.13,000,000	Rp. 0	Rp.13,000,000
2010	Rp. 13,000,000	Rp.12,006,944	Rp. 993,056	Rp.12,006,944
2011	Rp. 13,000,000	Rp.11,013,888	Rp. 993,056	Rp.11,013,888
2012	Rp. 13,000,000	Rp.10,020,832	Rp. 993,056	Rp.10,020,832
2013	Rp. 13,000,000	Rp. 9,027,776	Rp. 993,056	Rp. 9,027,776
2014	Rp. 13,000,000	Rp. 8,034,720	Rp. 993,056	Rp. 8,034,720

Tabel 3. Rincian Biaya Depresiasi Mesin (lanjutan)

Tahun	Harga Perolehan	Nilai Buku Awal	Biaya Depresiasi	Nilai Buku Akhir
2015	Rp. 13,000,000	Rp. 7,041,664	Rp. 993,056	Rp. 7,041,664
2016	Rp. 13,000,000	Rp. 6,048,608	Rp. 993,056	Rp. 6,048,608
2017	Rp. 13,000,000	Rp. 5,055,552	Rp. 993,056	Rp. 5,055,552
2018	Rp. 13,000,000	Rp. 4,062,496	Rp. 993,056	Rp. 4,062,496
2019	Rp. 13,000,000	Rp. 3,069,440	Rp. 993,056	Rp. 3,069,440
2020	Rp. 13,000,000	Rp. 2,076,384	Rp. 993,056	Rp. 2,076,384

Sumber: CV. Jati Jaya

Tabel 3 Menunjukkan mengenai biaya depresiasi dari nilai mesin awal dibeli, sampai nilai sisa akhir atau mesin diprediksi, nilainya akan habis pada tahun 2020. Biaya depresiasi atau *sunk cost* yang diperoleh tiap tahunnya sebanyak Rp. 993,056. Maka total biaya *sunk cost* yang akan diperoleh dari mesin *sawmill* dari awal pembelian hingga mesin beroperasi selama 6 tahun adalah sebanyak Rp. 5,958,336.

Data yang didapatkan dari CV. Jati jaya mengenai pendapatan perbulan yang dapat dihasilkan oleh mesin selama sebulan oleh mesin lama adalah sebesar 2 kubik kayu, 1 kubi kayu dapat menghasilkan 25 lembar kayu. Sedangkan mesin baru dapat menghasilkan 3 kubik kayu. Sehingga dapat dilihat bahwa mesin baru lebih mengungguli mesin lama. Berikut perincian mengenai output mesin yang bisa diperoleh selama sebulan :

Tabel 4. Total Pendapatan Perusahaan CV. Jati jaya

Mesin <i>Sawmill</i>	Kapasitas Output	harga per kubik	per hari	per tahun
Mesin lama	2 kubik	Rp. 1,250,000	Rp.2,500,000	Rp.912,500,000
Mesin Baru	3 kubik	Rp. 1,250,000	Rp.3,750,000	Rp.1,368,750,000

Sumber : CV. Jati jaya

Tabel 4 menunjukkan, harga pasaran dari kayu per kubiknya adalah senilai Rp. 1,250,000. Maka jika mesin lama dapat menghasilkan 2 kubik dalam sehari, maka sehari nilai output yang bisa dihasilkan oleh mesin lama adalah senilai Rp. 2,500,000. Sedangkan Mesin baru dapat menghasilkan 3 kubik dalam sehari atau senilai Rp. 3,750,000.

Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan tentang bagaimana praktik konsep sunk cost secara ril pada perusahaan CV. Jati jaya. Sehubungan dengan hal ini, objek yang akan di analisa oleh penulis menurut pembahasan adalah peralatan atau alat produksi yang dipakai oleh CV. Jati jaya dalam memproduksi dan mengolah bahan baku yaitu kayu mentah. Hal ini sangatlah penting diketahui oleh manajemen, sehubungan tentang pengaruh sunk cost. Karena biaya adalah salah satu komponen yang penting dalam tahap-tahap pengambilan keputusan oleh manajer. Sehubungan dengan perusahaan CV. Jati jaya yang bergerak di bidang produksi dan pengolah sumber daya alam, tentunya peralatan merupakan suatu komponen penting bagi sebuah perusahaan yang bergerak di industry tersebut. peralatan menjadi hal utama dalam proses kelangsungan hidup perusahaan tersebut. jika peralatan yang menjadi sebuah komponen penting dalam sebuah perusahaan itu tidak beroperasi secara maksimal maka kegiatan dari perusahaan tersebut tidak akan berjalan dengan baik yang menyebabkan target laba yang telah direncanakan oleh manajemen tidak tercapai. Maka pihak manajemen memiliki beberapa pilihan diantaranya tetap memakai alat tersebut dan melakukan perawatan dan pemeliharaan dengan baik, atau membeli mesin baru yang secara teknis dapat beroperasi secara maksimal.

Hasil penelitian mengenai mesin sawmill yang diasumsikan 4 tahun kedepan pada kedua mesin menunjukkan bahwa mesin lama yang telah beroperasi selama 4 tahun, mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan mempertahankan mesin lama selama sisa umur 4 tahun. Dari segi pendapatan, terlihat bahwa mesin baru lebih mengungguli mesin lama dalam hal pendapatan, rugi dalam mempertahankan mesin lama dalam segi produksi cukup besar. Setelah itu dikurangi dengan biaya operasional. Biaya operasional mesin di dapatkan melalui penjumlahan antara biaya variabel mesin dan biaya pemeliharaan mesin, sehingga total biaya operasional mesin baru lebih sedikit dibandingkan total biaya operasional mesin lama. Hal ini disebabkan oleh biaya pemeliharaan dari mesin lama lebih banyak daripada mesin baru karena sudah di tambahkan beberapa biaya perbaikan lainnya. Perlu diketahui bahwa biaya variabel mesin lama dan mesin baru tidak memiliki perbedaan.

Nilai mesin baru yang telah dibeli, akan segera menjadi *sunk cost* dan terjadi biaya sebesar harga perolehan mesin tersebut, begitu juga dengan nilai akhir dari mesin lama yang telah beroperasi selama 10 tahun akan menjadi *sunk cost*. Tetapi jika mesin di asumsikan akan dijual, nilai aktiva akhir yang telah menjadi *sunk cost* akan dihilangkan dan berubah menjadi keuntungan mesin baru. baik mempertahankan mesin lama ataupun membeli mesin baru, *sunk cost* dari mesin lama akan mempengaruhi dan mengalami kerugian terhadap mesin baru. Dengan membeli mesin baru, mesin lama akan dijual. Maka akan menjadi pendapatan terhadap mesin baru seharga nilai sisa dari mesin yang telah beroperasi selama beberapa tahun.

Hasil penjumlahan dari seluruh pendapatan dan biaya yang diperoleh dari mesin, menyatakan bahwa mesin lama yang telah beroperasi selama 4 tahun memperoleh laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh dari mesin baru yang beroperasi selama 4 tahun. Selisih antara mesin baru dan mesin lama atau keuntungan yang didapatkan dengan mengganti mesin lama dengan membeli mesin baru cukup besar. Sehingga dapat dilihat bahwa mesin baru lebih diunggulkan. Maka lebih baik pihak manajemen membeli mesin baru daripada mempertahankan mesin lama, karena dari segi output dan biaya pemeliharaan lebih menguntungkan. Dan meskipun *sunk cost* terbilang cukup besar, tetapi tidak akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan tersebut dikarenakan meskipun mesin lama dipertahankan maupun dijual *sunk cost* akan tetap ada dan biaya ini bukan biaya yang relevan.

Hasil penelitian yang diperoleh, bahwa *sunk cost* dapat diterapkan dalam perusahaan dengan menjadi salah satu komponen perhitungan dalam metode biaya diferensial atau *relevant cost* dalam pengambilan keputusan pembelian aset tetap. Dengan biaya diferensial yang diperoleh dari pembahasan di atas dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan Hutzler (2000), menunjukkan bahwa situasi yang melibatkan *sunk cost* masyarakat sebaiknya tidak mengharapkan nilai atau mengharapkan kegunaan dari pembuat keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Hayne, Thompson (2012), hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya peran *sunk cost* dalam mempercepat aliran bersih (*Net Flow*). Penelitian yang dilakukan Mamonto (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *sunk cost* tidak bisa diterapkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam menganalisa bagaimana konsep *sunk cost* dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan pembelian aset tetap. Penulis menyadari bahwa konsep *sunk cost* tidak bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelian aset tetap oleh pihak manajemen. Konsep *sunk cost* dapat diterapkan dengan menjadi variabel perhitungan pada proses perhitungan variabel lainnya. penelitian ini juga berdampak untuk pihak manajemen, bahwa pihak manajemen dapat mengetahui bahwa konsep *sunk cost* merupakan biaya yang tidak perlu untuk dipertimbangkan dan menjadi dasar keputusan oleh manajemen perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan, Sebaiknya perusahaan mengganti mesin lama dengan mesin yang baru. konsep *sunk cost* tidak bisa diterapkan dalam pengambilan keputusan aset tetap. Penulis menyarankan agar perusahaan lebih baik menggunakan konsep biaya diferensial, biaya diferensial lebih cocok diterapkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen daripada konsep *sunk cost*.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, Diana Rani. 2012. *Rancangan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada CV. Zodiak Di Sidoarjo*. http://ebook.library.perbanas.ac.id/6674_ARTIKEL%20ILMIAH.pdf. Di akses 21 September 2014. Hal. 6674
- Garrison, Ray H. dan Eric W. Norren. 2008. *Akuntansi Manajerial*. Penerjemah : Totok Budisantoro. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul., Bambang, Supomo. dan Kusufi, Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajemen* Edisi ke Dua. BPFE, Yogyakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi kedelapan. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Hutzel, Laura 2000. The Role of Probability of Success Estimate in the Sunk Cost Effect. Ohio University USA. *Journal of Behavioral Decision Making, Vol. 13*. <http://www.communicationcache.com/uploads/1/0/8/8/10887248/arkes-hutzel-the-role-of-probability-of-success-estimates-in-the-sunk-cost-effect.pdf>. Diakses 18 September 2014. Pp 295-306.
- Krismiaji dan Aryani, Y. Anni. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mamonto, Muhammad Taufik. 2014. Penerapan Konsep *Sunk Cost* Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap Pada PT. PLN Wilayan Suluttenggo. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.4. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/6441/5968>. Diakses 20 Januari 2015. Hal. 705-712.
- Haynes, Michelle & Steve Thompson 2011. Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparison Site. Nottingham University Business School, United Kingdom. *Research Paper Series No.* 2011-08. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1963692##. Diakses 23 Desember 2014. Pp 1–23.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Penerbit : YKPN, Yogyakarta.
- Warindrani, Armila. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi Penerbit : Graha ilmu, Yogyakarta.